

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Acquired Immuno deficiency Syndrome (AIDS) adalah Kumpulan gejala penyakit yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh atau sistem imun yang disebabkan oleh infeksi HIV (Bare & Smelzet, 2005). HIV / AIDS merupakan salah satu penyakit menular dengan angka kematian yang tinggi dan penyebarannya sangat pesat dan memprihatinkan (Price & Wilson, 2006).

Epidemi HIV / AIDS saat ini telah melanda seluruh negara di dunia. Penyakit ini menyebar dengan cepat tanpa mengenal batas negara dan pada semua lapisan penduduk. Hawari (2006) menyebutkan bahwa masalah HIV / AIDS sudah menjadi masalah global dengan kecepatan penyebaran yang sangat pesat. Badan kesehatan dunia (WHO, 2005) menyatakan penyakit ini sebagai wabah paling mematikan sepanjang sejarah, sehingga untuk mengantisipasinya WHO membentuk organisasi khusus penanggulangan HIV / AIDS (Joint United Nations Programme on HIV / AIDS) dan menetapkan tanggal 1 Desember sebagai hari AIDS sedunia.

Perkembangan kasus HIV / AIDS di Indonesia memperlihatkan peningkatan yang semakin pesat dengan akselerasi yang semakin mengkhawatirkan, dengan peningkatan prevalensi perkembangan epidemi HIV / AIDS telah menyebabkan masalah global dan semakin nyata menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia (Kemenkes, 2012).

Di Indonesia, menurut data statistik tahun 2001 penderita HIV / AIDS ada sebanyak 2.313 orang, dan maret 2008 meningkat menjadi 17.702 orang, dan sampai dengan desember 2013 data statistik penderita HIV / AIDS lebih meningkat menjadi 179.775 orang, Angka ini menunjukkan begitu pesatnya penyebaran dan penularan HIV / AIDS di masyarakat Indonesia. Dari data laporan Ditjen PPM & PL Depkes 2014, angka terbanyak ada pada usia produktif yaitu mulai dari usia 15 – 49 tahun, dari 179.775 kasus HIV / AIDS, 158.87 kasus adalah usia produktif, artinya sebagian besar (93%) dialami oleh usia produktif. (Ditjen PPM & PL Depkes RI, Februari 2014)

Dari tahun ke tahun angka penderita HIV / AIDS selalu mengalami peningkatan yang sangat pesat. Tahun 2007, menurut data yang di kumpulkan oleh Amerika bersama Program HIV/AIDS (UNAIDS), 33 juta orang hidup dengan infeksi HIV, hampir 3 juta orang menjadi terinfeksi HIV dan 2 juta orang meninggal, meningkat menjadi 39,5 juta orang (Statistik of HIV / AIDS on the world were published by UNAIDS / WHO, July 2008).

Saat ini HIV / AIDS merupakan penyebab kematian nomor 4 di dunia (Human health magazine, september 2007). Meskipun angka statistik penderita HIV / AIDS terus meningkat, namun masyarakat kita masih banyak yang tidak mengerti tentang penyakit HIV / AIDS itu sebenarnya (Harryanto, 2007).

Terbukti dari fenomena yang ada saat ini di masyarakat kita tentang berbagai reaksi atau tanggapan dalam menyikapi akan penderita HIV / AIDS, yang menganggap bahwa penyakit HIV / AIDS adalah penyakit

kutukan, penyakit kotor, penyakit seks atau penyakit orang asing, mereka tidak lagi diakui menjadi anggota keluarga, bahkan anggota masyarakat mencari tahu dimana penderita HIV tersebut tinggal akan segera diusir atau diminta pindah dari lingkungan tempat tinggalnya. Semua ini terjadi karena masyarakat yang kurang mengetahui dan tidak mengerti tentang HIV / AIDS, sehingga masyarakat menganggap bahwa penderita HIV / AIDS adalah sampah masyarakat, manusia yang menakutkan, sumber bencana sehingga diperlakukan dengan kurang manusiawi (Harryanto. A. 2007)

Stigma, diskriminasi, penolakan, pengucilan dan berbagai hal yang dilakukan masyarakat terhadap penderita HIV/AIDS tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat kita tentang HIV / AIDS itu sendiri, dan banyak orang dengan HIV menyembunyikan status mereka karena takut kehilangan pekerjaan, status sosial dan dukungan dari keluarga dan komunitas mereka, oleh karenanya mengurangi kemungkinan mereka untuk menerima pengobatan yang tepat dan meningkatkan kemungkinan penyebaran HIV yang tidak terdeteksi (Nursalam, 2007)

Stigma negatif pada penderita HIV / AIDS selama ini ternyata bukan hanya di masyarakat saja, namun juga dari kalangan para petugas kesehatan sendiri. Banyak petugas kesehatan mempersepsikan penyakit HIV / AIDS adalah penyakit yang paling menakutkan dibanding dengan penyakit lain yang ada di dunia kesehatan sehingga petugas kesehatan takut atau enggan berinteraksi dengan pasien yang positif HIV karena khawatir tertular (Harryanto dalam buku membidik AIDS, 2007).

Rumah sakit ketergantungan obat (RSKO) adalah salah satu rumah sakit yang berada di Jakarta Timur yang menangani rawat inap serta rawat jalan penderita HIV / AIDS. Berdasarkan data rekam medik RSKO Jakarta Timur, jumlah penderita HIV / AIDS dari tahun 2005 – 2014 yang ada di RSKO Jakarta Timur, dimana tahun 2005 (26 orang), tahun 2006 (68 orang), tahun 2007 (33 orang), tahun 2008 (74 orang), tahun 2009 (73 orang), tahun 2010 (85 orang), tahun 2011 (93 orang), tahun 2012 (113 orang), tahun 2013 (150 orang), dan tahun 2014 (155 orang).

Meningkatnya kasus HIV / AIDS di kota Jakarta dapat dilihat juga dari jumlah pasien HIV / AIDS yang rata – rata setiap hari datang berobat di RSKO Jakarta Timur 2 – 5 orang khusus di ruang perawatan dan ruang HCU, hal tersebut menunjukkan perlunya perhatian yang serius dari berbagai pihak khususnya dari pelayanan kesehatan terhadap penanganan pasien HIV / AIDS. Namun dalam memberikan pelayanan pada individu penderita HIV / AIDS masih ada rasa kekhawatiran dari para perawat sehingga mereka menggunakan APD berlebihan dan memandikan pasien jarang dilakukan.

## **B. Masalah Penelitian**

Melihat uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka masih tampak adanya permasalahan yang terkait stigma dalam pelayanan pada penderita HIV / AIDS sehingga dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “ Apakah ada hubungan antara karakteristik, pengetahuan dan sikap perawat dengan perilaku dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan pada penderita HIV / AIDS di RSKO Jakarta Timur“.

### C. Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan umum

Untuk mengidentifikasi hubungan karakteristik, pengetahuan dan sikap perawat terhadap perilaku dalam pemberian pelayanan keperawatan pada penderita HIV/AIDS di RSKO Jakarta Timur.

#### 2. Tujuan khusus

- a. Teridentifikasi gambaran karakteristik (usia, pendidikan, keikutsertaan pelatihan, pengalaman) perawat yang memberikan pelayanan asuhan keperawatan pada penderita HIV / AIDS ).
- b. Teridentifikasi gambaran pengetahuan perawat dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan pada penderita HIV / AIDS.
- c. Teridentifikasi gambaran sikap perawat dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan pada penderita HIV / AIDS.
- d. Teridentifikasi gambaran perilaku perawat dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan pada penderita HIV / AIDS.
- e. Teridentifikasi hubungan antara karakteristik (usia, pendidikan, keikutsertaan pelatihan, pengalaman) terhadap perilaku perawat dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan pada penderita HIV/AIDS.
- f. Teridentifikasi hubungan antara pengetahuan perawat terhadap perilaku dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan pada penderita HIV / AIDS.
- g. Teridentifikasi hubungan antara sikap terhadap perilaku perawat dalam pemberian pelayanan asuhan keperawatan pada penderita HIV / AIDS.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1) Bagi pendidikan

Untuk semua program keperawatan kiranya penelitian ini bisa menjadi pembelajaran para perawat untuk lebih meningkatkan pembentukan sikap dengan empati, peka peduli dalam setiap memberikan pelayanan asuhan keperawatan kepada semua para pasien tanpa membeda – bedakan, agar komunikasi antara perawat, keluarga , dan pasien dapat terjalin dengan baik.

##### 2) Bagi Institusi Rumah Sakit Terkait

Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat dibuat suatu sistem penatalaksanaan standar asuhan keperawatan yang lebih baik untuk mengatasi stigma negatif pada tenaga kesehatan tersebut, Sehingga pelayanan yang diberikan semakin berkualitas dan profesional dalam meningkatkan kualitas hidup penderita HIV / AIDS.

##### 3) Bagi peneliti

Dengan penelitian ini dapat menjadi suatu pengalaman baru yang berharga dalam melakukan penelitian yang menerapkan ilmu pengetahuan terutama ilmu metodologi riset dan riset keperawatan, serta dapat digunakan sebagai data dasar melaksanakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pelayanan asuhan keperawatan pada penderita HIV / AIDS.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun ruang lingkup penelitian ini membahas mengenai hubungan antara karakteristik, pengetahuan dan sikap perawat terhadap perilaku dalam memberikan pelayanan keperawatan pada penderita

HIV/AIDS di RSKO Jakarta Timur. Responden dalam penelitian ini adalah semua perawat yang bertugas ditiga ruang perawatan khusus penderita HIV /AIDS. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*, dalam waktu yang bersamaan dan setiap subyek studi hanya dilakukan satu kali pengamatan selama penelitian. Penelitian dilakukan karena masih adanya stigma pada tenaga kesehatan, dan untuk memperoleh gambaran hubungan antara karakteristik, pengetahuan dan sikap terhadap perilaku perawat dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan pada penderita HIV / AIDS. Penelitian menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Penelitian dilakukan pada awal Oktober 2014 sampai Desember 2014 di RSKO Jakarta Timur. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji statistik *chi-square*.